

Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Dewi Anggelia*, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kabupaten Surabaya,
Provinsi Jawa Timur 600113. Indonesia

e-mail: dewi.angelia-2019@fai.um-surabaya.ac.id, ikapuspitasai@um-surabaya.ac.id, shokhibularifin@um-surabaya.ac.id

Abstract: This study aims to find out how the implementation of Project Based Learning at Sekolah Menengah Atas in terms of the Merdeka Curriculum and how students' creativity in learning Islam through Project Based Learning. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate that the learning model applied is by the achievements of creativity and the independent curriculum because students can accept Project Based Learning as a learning model that helps them develop their creativity in learning according to the independent curriculum. Thus there are recommendations for other researchers, that this study only reviews a small number of problems related to Project Based Learning and student creativity, it is suggested that other researchers can conduct further research and carry out it better. Recommendations for educators, it is hoped that they can prepare this learning model more conceptually so that students' creative achievements can be maximized..

Keywords: Project Based Learning, Independent Curriculum, Student Creativity, Islamic Religious Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Project Based Learning* di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya ditinjau dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran Agama Islam melalui *Project Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Dengan demikian terdapat rekomendasi untuk peneliti yang lain, bahwa dalam penelitian ini hanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan *Project Based Learning* dan kreativitas siswa, disarankan untuk peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dilaksanakan dengan lebih baik. Rekomendasi untuk pendidik, diharapkan bisa mempersiapkan model pembelajaran ini dengan lebih terkonsep agar capaian kreativitas peserta didik dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan bermacam macam alternatif jawaban. Menurut Winkel (dalam M. Ahmad, 2017) kreativitas adalah cara berfikir yang baru asli. Daya kreativitas menggambarkan cara berfikir yang jauh lebih orisinil daripada pemikiran orang lain. Michael Michalko dalam bukunya menjelaskan bahwa pemikir kreatif adalah kemampuan untuk bertoleransi, ambiguitas, disonansi, inkoherensi, dan hal-hal yang tidak pada tempatnya. Seorang pemikir kreatif melihat masalah dengan berbagai cara dan memeriksa semua variabel dan mencari yang tak terduga (Michalko, 2011).

Pendidikan diharapkan membawa perubahan dan perkembangan bagi tiap individu ataupun bagi bangsa Indonesia, masing masing individu memiliki hak mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga merata (Fadia Nurul Fitri, 2021). Pendidikan adalah usaha etis manusia yang dimulai dengan orang, orang dan masyarakat (Nasution, 2016). Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menolong jiwa peserta didik dari lahir dan batin, baik dari karakter kodrati menuju kearah lebih baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan baik yang didapat dari lembaga lembaga formal maupun lembaga informal, untuk menjadi manusia yang berkualitas. Ditambah perkembangan zaman yang pesat memberikan dampak positif dalam pendidikan (Puspitasari, 2019). Jika tidak ada pendidikan mustahil kelompok manusia bisa berkembang sesuai dengan aspirasi dan cita cita untuk maju (M. Y. Ahmad et al., 2018).

Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan merupakan suatu upaya yang tersistem untuk menyiapkan SDM yang kompeten (Yusuf, n.d.). Pembelajaran memiliki arti sebagai memberikan pelajaran kepada siswa menggunakan asas pendidikan ataupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan (Mulyadi Rahmat, 2022).

Belajar menurut Bambang Warista dalam (Surabaya, 2021) adalah penyusunan aspek-aspek kognitif. Selain itu, pembelajaran juga merupakan penyediaan kondisi yang menyebabkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Abdullah Sani, 2013). Duffy dan Roehler dalam (Fajri Muthoharoh, 2018) menyatakan pembelajaran merupakan upaya mengaitkan serta menggunakan pengetahuan profesional.

Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (M. Ahmad & Tambak, 2018). Namun tidak dapat pada kenyataannya, sejumlah peserta didik mendapati hambatan belajar (Ismail, 2016). Adapun problem lainnya adalah, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton, mengakibatkan peserta didik mengalami rasa jenuh dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran, hal ini juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, ataupun tercapai dengan banyak hambatan. Hambatan ini pasti terjadi dalam setiap pembelajaran, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Model pembelajaran project based learning adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, (Student Center Learning), dimana peserta didik bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka, agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang model project based learning untuk mengembangkan kreativitas belajar. Peneliti Natty, Kristin, dan Anugraheni mengungkapkan bahwa tujuan penelitian nya adalah untuk menjelaskan cara penerapan model project based learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Natty et al., 2019). Kemudian ada peneliti Astriani mengemukakan bahwa penelitian nya bertujuan untuk menjelaskan kreativitas mahasiswa melalui project based learning,

dengan hasil mahasiswa mampu mengembangkan dan menghasilkan alat peraga matematika melalui model pembelajaran ini (Astriani, 2020).

Selanjutnya adalah peneliti Lestari, Nasir, dan Jayanti, yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengamati pengaruh project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rata rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan, sedangkan untuk nilai tertinggi dan nilai terendah dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol hasilnya sama (Lestari et al., 2021).

Walaupun telah didapati penelitian mengenai kreativitas dan project based learning, masih dijumpai problematika mengenai pembelajaran tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas. SMA Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan mulai menerapkan project based learning sebagai penunjang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka di sekolah ini baru diberlakukan beberapa bulan belakangan, dan sementara hanya diberlakukan kepada siswa kelas X.

Penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, karena hakikatnya pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas peserta didik merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Yang apabila dua hal tersebut dapat di terapkan secara bersamaan maka akan terwujud pembelajaran PAI yang lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Maka penelitian ini hanya memiliki fokus pembahasan antara lain; bagaimana penerapan Project Based Learning di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya ditinjau dari Kurikulum Merdeka; dan bagaimana kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI melalui Project Based Learning.

KONSEP TEORI

Model Project Based Learning

Menurut Douglas dalam bukunya, dia menyatakan bahwa proyek adalah pengalaman intensif yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang menarik bagi mereka dan relevan dengan studi mereka. Mereka dapat melibatkan anggota dan latar belakang komunitas dan seringkali menghasilkan pameran atau produk untuk tujuan atau audiens yang nyata (Flemming, 2000). Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bisa memunculkan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning ini adalah suatu pembelajaran jangka panjang, yang melibatkan peserta didik untuk membuat proyek untuk mengatasi problem dalam kehidupan sehari hari, pada kenyataannya pembelajaran ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan persoalan dalam mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu (Sari & Angreni, 2018). Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan (Ariyani & Kristin, 2021).

Model pembelajaran project based learning ini memberi peluang pada pendidik untuk sepenuhnya mengatur proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sistem pembelajaran yang diberikan pun di selingi kerja proyek dalam sistem (Dewi Anggraini, 2021). Waras Kamdi berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan satu model (Rahma, 2016) dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk membangun dan menggali pengetahuan mereka sendiri, yang kemudian dapat mereka tuangkan dalam proyek yang nantinya mereka buat.

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran project based learning adalah sistem pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, dimana peserta didik ditugaskan membuat proyek yang dapat

melatih kreatifitas mereka, dan pendidik sebagai fasilitator.

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang wajib dievaluasi dengan cara inovatif, dimanis, dan berkala sesuai dengan perkembangan era dan IPTEKS (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan terbaru yang dirancang dan dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek), yang mana kurikulum ini ditetapkan untuk satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024, kebijakan tersebut akan diteliti kembali pada tahun 2024. Konsep dari merdeka belajar berkesinambungan dengan kemandirian, komitmen, dan kemampuan untuk mewujudkannya (Marisa, 2021).

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan untuk sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diperbolehkan untuk Menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran dan kurikulum darurat yang dimodifikasi dari kurikulum 2013, masih digunakan oleh satuan pengajaran. Kurikulum belajar mandiri menciptakan pembelajaran aktif (Achmad et al., 2022), kurikulum ini merupakan opsi bagi satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Kreativitas Belajar Dalam PAI

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pengembangan kreativitas peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat penting (Mulia, 2018). Adapun indikator dalam berpikir kreatif diantaranya :Pertama, berpikir lancar, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir untuk menemukan ide ide pemecahan masalah. Kedua, berpikir luwes, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir solutif. Ketiga, berpikir orisinil, dalam indikator ini peserta didik mampu menjawab dengan kata kata

mereka sendiri yang mudah dipahami. Keempat, keterampilan mengelaborasi, dalam indikator ini peserta didik dapat menjelaskan secara luas dan rinci sebuah jawaban (Qomariyah & Subekti, 2021).

Dalam era sekarang ini pembelajaran PAI diharapkan bisa mengikuti perkembangan zaman, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya mempelajari mengenai ilmu dunia saja namun juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI diharapkan memberikan peluang lebih banyak bagi peserta didik untuk bisa menjadi kreatif (Choli, 2020). Kreativitas adalah hasil dari belajar keterampilan kognitif, yang mampu menciptakan ide, pemikiran, persepsi langkah-langkah baru dalam diri seseorang (M. Yusuf Ahmad & Mawarni, 2021).

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus terdiri dari studi terperinci, seringkali data, dikumpulkan dari periode, fenomena, dan konteks tertentu, dengan tujuan memberikan analisis konteks dan proses pertanyaan teoretis studi (Prihatsanti et al., 2018). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bergantung pada observasi manusia dalam kaasannya sendiri dan berkesinambungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan (Rahmat, n.d.).

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode pengamatan/observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *participant observer* adalah pengamatan langsung (Goenardi et al., n.d.) yang berarti peneliti ikut langsung menjadi partisipan dalam penelitian, adapun objek yang diobservasi adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 sebagai ciri khas kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh peserta didik SMA Mhammadiyah 4 Surabaya kelas X yang berjumlah 130 peserta didik.

Lalu peneliti melakukan wawancara kepada ketua pelaksana kegiatan P5, terkait bagaimana konsep pelaksanaan agenda tersebut. Kemudian peneliti mengambil beberapa dokumentasi dari serangkaian kegiatan mulai awal sampai akhir. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari : 1) *Data Collection* berarti mengumpulkan data yang sudah dijumpai selama proses pengamatan 2) *Data Reduction* berarti merangkum, memilih dan memilah pokok dari data data yang diperoleh dan memfokuskan pada hal hal yang penting. 3) *Data Display* adalah menyajikan data yang sudah kita olah sebelumnya, kemudian menyertakan refleksi dan kesimpulan (Khoirunnisa, Ismaidah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Project Based Learning* Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka**

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berbasis proyek dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan agenda dari kurikulum merdeka yakni program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Seluruh peserta didik kelas X, sejumlah 130 orang mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan sangat antusias. Menurut informasi yang diperoleh pada saat wawancara kepada ketua pelaksana kegiatan ini tema yang dipilih oleh SMA Muhammadiyah 4 Surabaya adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”.

Dalam kegiatan ini para peserta didik diajarkan untuk mengelola limbah plastik menjadi benda yang bisa digunakan kembali. Hal ini selaras dengan pembelajaran PAI, yang dimana Islam merupakan Rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta), tentunya dalam hal kebersihan dan pengelolaan lingkungan pun dibahas dalam Islam. Islam menjadi pelopor pengelolaan lingkungan

sebagai manifestasi cinta alam semesta (Yasril & Nur, 2018).

Dari penjelasan diatas Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam praktek mengelola limbah plastik dalam agenda P5 (kurikulum merdeka), karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas (Rahma, 2016) yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka belajar, agar kreativitas dan minat bakat peserta didik dapat berkembang.

Langkah Langkah Kreativitas Siswa

Adapun langkah langkah dari kreativitas para peserta didik antara lain :

- 1) Langkah pertama adalah mengadakan sosialisasi pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Sosialisasi ini dilakukan oleh pendidik internal yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Hall Mas Mansyur yang merupakan aula sekolah. Siswa didorong untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan hal-hal penting yang dijelaskan oleh pendidik. Lihatlah gambar berikut ini :



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan P5

- 2) Langkah yang kedua adalah sosialisasi cara penanaman bibit oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya. Sosialisasi kedua ini langsung disampaikan oleh

pegawai Dinas Pertanian Kota Surabaya, yang menjelaskan tentang seputar bagaimana cara menanam bibit yang baik dan benar, bagaimana cara merawat tanaman sayur agar tumbuh subur sampai bisa dipanen, media tanam apa yang sesuai dengan masing masing jenis sayur, dan lain lain. Lihatlah gambar berikut ini :



Gambar 2. Sosialisasi dari Dinas Pertanian Kota Surabaya

- 3) Langkah ketiga adalah pembuatan pot untuk media tanam dengan memanfaatkan botol dan galon bekas. Dalam langkah ini peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 orang untuk masing masing kelompok. Peserta didik dibebaskan untuk mengkreasi botol dan galon bekas yang sudah mereka siapkan dari rumah, pemanfaatan sampah palstik menjadi kerajinan tangan merupakan solusi yang baik untuk mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna kembali (Setiorini, 2018). Kemudian mereka membuat pot yang menarik yang sesuai selera dan kreativitas peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai wadah untuk menanam bibit sayur yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Lihatlah gambar berikut ini :



Gambar 3. Peserta didik berkreasi membuat pot dari botol dan galon bekas

- 4) Langkah keempat adalah berdiskusi dan membuat peta konsep terkait bagaimana konsep dari apa yang hendak ditanam oleh peserta didik, dan bagaimana mereka akan merawat tanaman yang disediakan oleh sekolah dan menata tanaman mereka di area yang sudah disediakan oleh sekolah. Lihatlah gambar berikut ini :



Gambar 4. Diskusi mengenai konsep menanam

- 5) Langkah kelima adalah mengecat hasil kreasi pot yang sudah dibuat. Peserta didik bebas mengecat pot yang sudah dibuat, sesuai selera mereka, dengan bahan yang sudah di sediakan oleh sekolah, peserta didik bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Tambak, 2017), Lihatlah gambar berikut ini :



Gambar 5. Peserta didik mengecat kreasi pot

- 6) Langkah keenam adalah menanam bibit. Bibit yang didapat langsung dari Dinas Pertanian Surabaya ini langsung dibagikan pihak sekolah kepada peserta didik, untuk ditanam menggunakan pot yang sudah dibuat oleh peserta didik. Dalam langkah ini pendidik hanya perlu mengawasi dan sesekali membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Lihatlah gambar berikut ini:



Gambar 6. Peserta didik menanam bibit tanaman

- 7) Langkah terakhir adalah menata tanaman. Dalam langkah ini peserta didik menata tanaman mereka di area yang sudah disediakan oleh sekolah, hal ini juga merupakan pemanfaatan lahan yang sedikit, karena semakin banyaknya pemukiman dan mengakibatkan sedikitnya lahan pertanian

(Sariwati et al., 2018). Peserta didik menata tanaman nya agar terlihat rapih, terlihat ada beberapa jenis sayur yang mereka tanam seperti kacang panjang, terong, tomat, cabai, sawi, selada, dan lain lain. Peserta didik juga wajib untuk memantau perkembangan sayuran yang ditanamnya. Lihatlah gambar berikut ini:



Gambar 7. Tanaman yang sudah ditata di area yang sudah disediakan oleh sekolah.

Dari penjelasan diatas Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam kurikulum merdeka, karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas (Rahma, 2016) yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang fungsi utamanya adalah penggunaan proyek .Pembelajaran difokuskan dalam pemecahan sebuah masalah yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Karena dengan metode pembelajaran kelas menjadi hidup (M. Ahmad & Tambak, 2018).

Dalam bukunya Wena menjelaskan bahwa pembelajaran proyek atau project learning adalah sekumpulan kegiatan transfer pengetahuan kepada peserta didik melalui tugas dan proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menuntut keterampilan selama pembelajaran, berdasarkan prinsip belajar atau *learning by doing* (Sari & Angreni, 2018).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Dengan demikian terdapat rekomendasi untuk peneliti yang lain, bahwa dalam penelitian ini hanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan Project Based Learning dan kreativitas siswa, disarankan untuk peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dilaksanakan dengan lebih baik. Rekomendasi untuk pendidik, diharapkan bisa mempersiapkan model pembelajaran ini dengan lebih terkonsep agar capaian kreativitas peserta didik dapat lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran* (Y. Sri Hayati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAL) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(1\).647](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).647)
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/JAIP.2018.VOL15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/JAIP.2018.VOL15(1).1585)
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Ruskarini, R. (2018). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) [Instilling the Values of Islamic Education through Islamic Cultural History Subjects (SKI)]. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 22–38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-hikmah/article/view/1581>
- Ahmad, M. Yusuf, & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Astriani, M. M. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Project Based Learning. *Jurnal*

- Petik*, 6(1), 36–40.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i1.738>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Dewi Anggraini, P. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9.
- Fadia Nurul Fitri, S. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1.
- Fajri Muthoharoh, N. dan S. A. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PREZI DESKTOP PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM MATERI FIQIH KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 26.
- Flemming, D. . (2000). A Teacher's Guide to Project-Based Learning. In *Charleston*.
- Goenardi, A. A., Studi, P., Informatika, T., Informasi, F. T., Atma, U., & Makassar, J. (n.d.). *PENGONTROLAN LINGKUNGAN KOMPLEKS PERUMAHAN*.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2, 32.
- Khoirunnisa, Ismaidah, dkk. (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Al Thariqah*, 7, 81.
- Lestari, Nasir, M., & Indra Jayanti, M. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2440>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Michalko, M. (2011). *Creative Thinkering Putting Your Imagination to Work* (T. P. Myers (ed.)). New World Library Novato.
- Mulia. (2018). TEORI FITRAH: BASIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM ISLAM. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Mulyadi Rahmat, R. Y. (2022). Pengembangan Konten Materi Sholat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video. *Al Tahriqah*, 07, 19.
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Puspitasari, I. (2019). No TitlePENERAPAN METAKOGNITIF DALAM MEDIA PEMBELAJARAN. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 72.

- Qomariyah, N. D., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- Rahma, W. (2016). Implementasi Model Project Based Learnig Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013. *Tecnoscienza*, 1, 55.
- Rahmat, P. S. (n.d.). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sariwati, A., Shofi, M., & Badriah, L. (2018). Pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media pertumbuhan tanaman hidroponik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 6–13.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Surabaya, U. M. (2021). *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2), 88–98.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020).
<https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, S. (2017). Jurnal Cooveratipe Learning 1. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(113), 1–17.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>
- Yusuf, M. (n.d.). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (D. Ilham (ed.)). Kampus IAIN Palopo.